

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Secara umum *Bilateral Trade Agreement* (BTA) didefinisikan sebagai kesepakatan antara dua negara yang melakukan negosiasi dengan tujuan memperkuat hubungan perdagangan diantara keduanya. Hasil yang dinegosiasikan mungkin berbeda untuk setiap mitra negosiasi, karena harus disesuaikan dengan profil perdagangan antara kedua negara yang terlibat dalam kesepakatan tersebut.<sup>1</sup> Melalui BTA, kedua negara akan memperoleh keuntungan, tidak hanya pada aspek bisnis tetapi juga untuk politik dalam negeri.

Dewasa ini, hubungan bilateral sudah berkembang menjadi “kemitraan strategis global”, dengan bersumber pada nilai-nilai demokrasi bersama. Indonesia dan Jepang telah menjalin hubungan perdagangan serta bentuk transaksi ekonomi lainnya dan dalam beberapa tahun terakhir, hubungan perdagangan Indonesia dengan Jepang menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa.<sup>2</sup>

Jika berbicara mengenai perdagangan internasional pada era liberalisasi perdagangan seperti sekarang ini, maka BTA merupakan salah satu bentuk reaksi yang muncul. Dengan mengacu pada kesepakatan bersama dan berbagai pandangan bahwa liberalisasi serta fasilitasi perdagangan dan investasi kerja sama bilateral di

---

<sup>1</sup> Simon Lester, Bryan Mercurio, and Lorand Bartels. “Bilateral and Regional Trade Agreements.” (Cambridge: Cambridge University Press, 2015), h. 59.

<sup>2</sup> Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. “Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang” [https://www.id.emb-japan.go.jp/birel\\_id.html](https://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html) (diakses pada 26 Februari 2021).

berbagai bidang akan mendorong terciptanya pasar yang lebih besar, membuka peluang bisnis dan konsumen diantara kedua negara. Menurut *Ministry of Foreign Affairs of Japan*, hubungan antara Indonesia dan Jepang telah memberikan manfaat, peluang ekonomi dan strategis bersama bagi kedua warga negaranya.<sup>3</sup>

Dalam aspek perdagangan, Jepang merupakan negara yang menjadi mitra dagang utama untuk ekspor dan impor bagi Indonesia. Menurut data statistik yang dilansir dari *Trading Economics*, pada tahun 2019 dilaporkan ekspor Indonesia ke Jepang bernilai US\$ 16 miliar,<sup>4</sup> dan impor Indonesia dari Jepang mencapai US\$ 15,66 miliar.<sup>5</sup> Ekspor Indonesia ke Jepang meliputi sektor migas dan non migas seperti lateks, tekstil, biji tembaga, batu bara, nikel, kayu lapis, udang, kertas, minyak sawit, kopi, karet alam, furnitur dan ban. Produk ekspor utama Indonesia antara lain produk pertanian, batu bara, nikel, potongan logam mulia, konduktor listrik, dan karet. Sedangkan produk yang diimpor oleh Indonesia ke Jepang mencakup otomotif, elektronik, dan farmasi.<sup>6</sup>

Hubungan ekonomi antara Indonesia dan Jepang terjadi karena saling melengkapi antara dua ekonomi Asia. Indonesia merupakan mitra pembangunan terbesar bagi Jepang. Dan bagi Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Soekarno dan Presiden Suharto, di mana saat itu Indonesia sedang mengupayakan pembangunan nasional berdasarkan pilar pertumbuhan, distribusi, dan stabilitas.

---

<sup>3</sup> “Joint Announcement on the Commencement of Negotiations on the Japan-Indonesia Economic Partnership Agreement.” MOFA. June 2, 2005. <https://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/indonesia/summit0506/joint-3.html> (diakses pada 26 Februari 2021).

<sup>4</sup> “Indonesia Exports to Japan.” Indonesia Exports to Japan - 1989-2019 Data | 2021 Forecast, <https://tradingeconomics.com/indonesia/exports/japan> (diakses pada 26 Februari 2021).

<sup>5</sup> “Indonesia Imports from Japan.” Indonesia Imports from Japan - 1989-2019 Data | 2021 Forecast, <https://tradingeconomics.com/indonesia/imports/japan> (diakses pada 26 Februari 2021).

<sup>6</sup> “Daftar Komoditas Ekspor Impor Jepang” November 13, 2019, <https://misterexportir.com/komoditas-ekspor-impor-jepang/> (diakses pada 26 Februari 2021).

Melalui pinjaman *Official Development Assistance* (ODA), Jepang telah mendukung upaya Indonesia dalam pembangunan nasional. Jepang menjadi negara yang sangat potensial untuk menjadi sumber pembangunan eksternal yang meliputi pembangunan infrastruktur, pertanian, industri, pendidikan, kesehatan dan sosial Indonesia. Sejak tahun 1960, Jepang memberikan ODA untuk 90 negara dan wilayah, dan Indonesia merupakan negara penerima ODA terbesar.<sup>7</sup> Oleh karena eratnya hubungan diantara Indonesia dan Jepang, maka pemerintah kedua negara berupaya memperluas hubungan dagang melalui kerja sama *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA).

Letak wilayah Indonesia memperlihatkan posisi yang strategis, posisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai titik dilaluinya kegiatan perekonomian dunia. Baik perdagangan melalui laut maupun udara, perdagangan antara negara industri dan negara berkembang selalu melewati kawasan Indonesia. Pergerakan perubahan ekonomi politik global yang tidak menentu menjadikan kondisi perekonomian Indonesia selalu mengalami guncangan terhadap nilai kestabilan kurs rupiah. Dalam upaya memperkuat kondisi perekonomian Indonesia sekarang ini, maka fokus Indonesia terletak pada peningkatan sumber daya manusia dan daya saing negara di pasar global.<sup>8</sup>

Dewasa ini, Indonesia berada pada posisi sebagai negara dengan ekonomi terbesar ke-10 di dunia untuk kategori keseimbangan daya beli, Indonesia juga

---

<sup>7</sup> "Indonesia." JICA, <https://www.jica.go.jp/indonesia/english/index.html> (diakses pada 26 Februari 2021).

<sup>8</sup> "Overview." World Bank, <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview> (diakses pada 26 Februari 2021).

mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang konsisten yang merujuk pada pencapaian status negara dengan pendapatan menengah ke atas.<sup>9</sup>

Dalam perekonomian sebuah negara maju, sektor industri merupakan sektor yang menjadi prioritas, karena memiliki nilai tukar yang tinggi. Meskipun masih tergolong berkembang dan masih jauh tertinggal jika dibandingkan negara lain, sektor industri di Indonesia sendiri telah memberi kontribusi yang besar untuk pertumbuhan PDB tahunan Indonesia, khususnya industri pertambangan yang telah menjadi pilar utama perekonomian bangsa Indonesia sejak tahun 1970-an.<sup>10</sup>

Perkembangan sektor industri di Indonesia masih mengalami banyak hambatan dan tantangan seperti alat dan teknologi yang negara kita miliki belum cukup canggih.<sup>11</sup> Untuk mengoptimalkan pertumbuhan industri Indonesia dibutuhkan ketersediaan infrastruktur, pendanaan yang memadai, dan SDM yang berkualitas dengan diiringi dukungan kebijakan dan regulasi pemerintah yang efektif. Terkait hal tersebut dan mengingat Jepang telah aktif berinvestasi di Indonesia, maka upaya untuk meningkatkan kerja sama ekonomi yang komprehensif melalui IJEPA dapat menjadi solusi yang tepat untuk mendorong perekonomian bangsa, khususnya untuk membangkitkan sektor industri.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> "Overview." World Bank, <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview> (diakses pada 26 Februari 2021).

<sup>10</sup> Achdiat Atmawinata. "Kedalaman Struktur Industri Yang Mempunyai Daya Saing Di Pasar Global." Kajian Pembangunan Kapasitas (*capacity building*) Industri Manufaktur Melalui Implementasi MIDEK - IJEPA. (December 2008). (diakses pada 26 Februari 2021).

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ibid.

Indonesia untuk pertama kalinya melakukan kesepakatan kerja sama ekonomi bilateral melalui *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). IJEPA sebagai strategi baru dalam hubungan ekonomi Indonesia dan Jepang resmi ditandatangani oleh kedua negara pada 20 Agustus 2007.<sup>13</sup> Kesepakatan perdagangan bebas disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan keuntungan seimbang antar keduanya. Pada tanggal 1 Juli 2008, IJEPA resmi berjalan efektif, dengan fokus terhadap promosi dan investasi mencakup segala aktivitas yang dapat meningkatkan daya saing dalam perindustrian Indonesia.<sup>14</sup>

Tabel 1.1 Perdagangan Barang Indonesia dan Jepang 2012-2017

Pemanfaatan IJEPA (%)	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Ekspor Indonesia ke Jepang</b>	47.6	59.7	57.9	54.1	47.2	50.7
<b>Impor Indonesia dari Jepang</b>	60.7	62.1	63.6	67.5	67.7	76.2

Sumber: Factsheet Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) – Ministry of Trade.

Tabel 1.1 menunjukkan pemanfaatan skema tarif preferensi IJEPA dalam ekspor dan impor Indonesia-Jepang. Tabel memperlihatkan perbandingan perdagangan dibandingkan Indonesia, Jepang lebih banyak menggunakan skema preferensi IJEPA. Ekspor Indonesia ke Jepang hanya berkisar 47% hingga 51%,

<sup>13</sup> Achdiat Atmawinata. “Kedalaman Struktur Industri Yang Mempunyai Daya Saing Di Pasar Global.” Kajian Pembangunan Kapasitas (*capacity building*) Industri Manufaktur Melalui Implementasi MIDEK - IJEPA. (December 2008). (diakses pada 26 Februari 2021).

<sup>14</sup> Ibid.

sedangkan impor Indonesia ke Jepang mencapai 60% hingga 76%.<sup>15</sup> Terkait hal tersebut, hubungan Indonesia dan Jepang menunjukkan posisi asimetris.

Pelaksanaan IJEPA belum bisa dapat dikatakan memenuhi harapan Indonesia. Faktor yang menjadi titik permasalahan disebabkan oleh teknologi canggih yang Jepang miliki menjadikan industri Jepang jauh lebih terdepan. Adanya ketetapan *nontariff barriers or measurement* yang berisi standar kualitas, keamanan, sertifikasi dan lain-lain, hal ini menjadikan produk Indonesia sulit memasuki pasar Jepang.<sup>16</sup>

*Manufacturing Industry Development Center* (MIDEC) merupakan program bentuk implementasi IJEPA, MIDEC mendorong pengembangan sektor industri di Indonesia. MIDEC mempromosikan daya saing industri, dengan tiga sektor utama yaitu otomotif, elektronik, dan alat berat. Namun, kompleksitas yang terjadi membuat munculnya program lintas sektor yang meliputi sektor tekstil, makanan dan minuman dan lain-lain. Penerapannya MIDEC dinilai tidak efektif, hal ini dikarenakan isu-isu yang terkandung didalamnya. Dalam pelaksanaan MIDEC, hanya sektor otomotif yang dapat mencapai target produksi.<sup>17</sup> Konsep MIDEC dinilai menjadi penyebab ketidakefektifannya, karena MIDEC yang seharusnya berfungsi sebagai motor penggerak daya saing industri manufaktur Indonesia nyatanya tidak dapat meningkatkan daya saing industri Indonesia.

---

<sup>15</sup> Jessica Sitepu. "Dampak Penerapan Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Nilai Ekspor Impor Indonesia." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 2, no. 3, (2020): 19. doi:10.14710/jdep.2.3.19-30. (diakses pada 26 Februari 2021)

<sup>16</sup> Syamsul Hadi. "Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement: An Indonesian Perspective." *East Asian Policy* 06, no. 03 (2014): doi:10.1142/s1793930514000312 (diakses pada 26 Februari 2021)

<sup>17</sup> Ibid.

Pada hakikatnya, MIDEK merupakan bentuk kompensasi atas pembukaan akses pasar dan bantuan fasilitas untuk tiga sektor utama.<sup>18</sup> Transfer ilmu melalui MIDEK juga belum sepenuhnya dijalankan oleh Jepang, hal ini diduga karena Jepang takut industri Indonesia dapat melampauinya.<sup>19</sup> Menyadari hal tersebut, Indonesia mengindikasikan penyelenggaraan *General Review* terhadap IJEPA sebagai bentuk revitalisasi dalam kerja sama perdagangan IJEPA.

Melalui *General Review*-IJEPA yang sudah dilakukan sejak pertemuannya pertamanya pada tahun 2014 hingga pertemuan terakhirnya pada 2019, diharapkan dapat menjadi kesempatan emas untuk merundingkan dan menegosiasikan kembali kerangka kerja sama ekonomi dan perluasan akses pasar untuk kedua negara.<sup>20</sup>

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada prinsipnya IJEPA akan mendorong keterbukaan pasar baik di Jepang maupun di Indonesia, di mana hal tersebut akan membawa keuntungan bagi kedua belah pihak. Namun, sejak IJEPA diberlakukan memperlihatkan hubungan yang mencerminkan ketidakseimbangan secara terus-menerus diantara keduanya, hal tersebut membuat keduanya ingin menata kembali untuk memperbaiki aturan kerja sama yang sesuai dengan ciri khusus antara kedua negara. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut.

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Syamsul Hadi. "Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement: An Indonesian Perspective." *East Asian Policy* 06, no. 03 (2014): doi:10.1142/s1793930514000312 (diakses pada 26 Februari 2021).

<sup>20</sup> Ibid.

1. Mengapa Indonesia dan Jepang memerlukan revitalisasi terhadap *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*?
2. Bagaimana revitaliasasi yang dilakukan terhadap *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* berdampak terhadap industri di Indonesia?
3. Apa saja rekomendasi kebijakan terkait kerja sama *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai yang telah dirumuskan terkait fakta yang membuktikan bahwa Indonesia meraih manfaat yang optimal dari hubungan kerja sama bilateral ini, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana revitalisasi yang dilakukan terhadap *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* sehingga dapat dipastikan jika kerja sama ini tetap dilanjutkan, apakah kerja sama bilateral ini dapat menjadi peluang menguntungkan bagi kedua pihak dalam mendorong pertumbuhan industri atau menjadi kerja sama yang memberi efek merugikan bagi pertumbuhan sektor industri di Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memberikan fakta dan analisis mengenai kerja sama perdagangan antara Indonesia dan Jepang di bawah kerangka *Economic Partnership Agreement (EPA)*. Penelitian diharapkan dapat memberi gambaran, analisis menyeluruh serta penjelasan lebih mendalam mengenai dampak kerja sama IJEPA terhadap sektor industri Indonesia. Penulis juga berharap agar pembaca dapat mengetahui kerangka kerja sama dapat berjalan sesuai dengan ketentuan-



ketentuan yang telah disepakati bersama agar hubungan dagang kedua negara dapat meningkat ke tingkat yang lebih besar. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat meningkatkan kesadaran kepada masyarakat Indonesia mengenai pentingnya mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari kerja sama bilateral yang dijalin oleh Indonesia dan mempelajari kegagalan implikasinya untuk memahami manajemen penyelesaian yang lebih baik dalam mengatasi permasalahan yang dapat terjadi di masa depan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama penelitian ini akan diberikan gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas lebih lanjut. Gambaran umum akan mencakup latar belakang, topik penelitian, tujuan, dan kontribusi yang diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini.

#### **BAB II KERANGKA BERPIKIR**

Bab ini akan menjadi rujukan dari seluruh analisis penelitian ini, karena pada bagian ini akan diberikan ringkasan arah penelitian. Ringkasan penelitian yang dimaksud akan memuat fokus bahasan terkait dengan peluang, kebijakan dan implementasi kedua negara, dalam hal ini Indonesia dan Jepang dalam memanfaatkan kerja sama bilateral. Selain itu juga akan memuat teori-teori dan konsep-konsep yang menjadi acuan penulisan seperti teori Neoliberalisme dan konsep-konsep yang mencakup teori ekonomi internasional, kepentingan nasional dan implementasi kebijakan publik, revitalisasi dan diplomasi ekonomi.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan berisi tentang metodologi penelitian, di mana akan diuraikan metode penelitian dan analisis yang meliputi pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data untuk penelitian ini.

### **BAB IV ANALISIS**

Pada bab yang berisikan analisis penelitian akan disajikan semua data yang telah dikumpulkan dalam proses penelitian dan penulis akan menganalisisnya sesuai dengan teori dan konsep yang sudah disebutkan dalam bab kedua. Bab ini akan membahas ketiga pertanyaan penelitian yang disebutkan dalam bab pertama dengan mengidentifikasi masalah-masalah apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan kerja sama IJEPA dan bagaimana bentuk revitalisasi agar kerja sama ini kembali berjalan efektif untuk menguntungkan keduanya.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab kelima akan menjadi penutup penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini akan memberikan ringkasan analisis pada bab keempat dan juga menunjukkan rekomendasi yang dapat diambil oleh peneliti masa depan sebagai bahan pertimbangan ketika mengeksplorasi topik.